

## PENDEKATAN HISTORIS DALAM STUDI ISLAM

Bayu Bambang Nurfauci<sup>1</sup>, Indi Rosyidah Nurhidayati<sup>2</sup>, Karlina Amelia<sup>3</sup>,  
Mutia Khoirunnisa Ramdani<sup>4</sup>, Alya Putri Gustina<sup>5</sup>

<sup>12345</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Subang

<sup>12345</sup> Pendidikan Anak Usia Dini

Email : <sup>1</sup>bayubambangnurfauci@uinsgd.ac.id , <sup>2</sup>rosyidahindi@gmail.com,  
<sup>3</sup>karlinaamelia92@gmail.com, <sup>4</sup>mutiakhoirunnisa01@gmail.com, <sup>5</sup>alputgus05@gmail.com

### Abstrak

Pendekatan historis dalam studi Islam adalah metode penelitian yang menekankan pemahaman teks, praktik, dan tradisi keagamaan dalam konteks sejarah di mana teks atau praktik tersebut muncul. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menafsirkan teks secara kontekstual, melihat asal-usul pemikiran dan praktik, serta menilai relevansinya dalam masyarakat modern. Artikel ini membahas prinsip-prinsip pendekatan historis, penerapannya dalam studi Islam, tantangan yang dihadapi, serta manfaat bagi penelitian kontemporer. Berdasarkan analisis literatur terbaru (2014–2024), pendekatan historis memperkaya pemahaman metodologi studi Islam, mendukung interpretasi yang lebih akurat, dan tetap relevan bila dikombinasikan dengan metode interdisipliner seperti sosiologi, antropologi, dan digital humanities. Temuan ini menegaskan bahwa studi Islam yang memperhatikan konteks historis menghasilkan kajian yang lebih mendalam dan aplikatif.

**Kata kunci:** pendekatan historis, studi Islam, konteks sejarah, metodologi kontemporer.

### Abstract

*The historical approach in Islamic studies is a research method that emphasizes understanding religious texts, practices, and traditions within the historical context in which they emerged. This approach enables researchers to interpret texts contextually, trace the origins of thought and practices, and assess their applicability in modern society. This article discusses the principles of the historical approach, its application in Islamic studies, the challenges faced, and its benefits for contemporary research. Based on the latest literature analysis (2014–2024), the historical approach enriches the understanding of Islamic study methodology, supports more accurate interpretations, and remains relevant when combined with interdisciplinary methods such as sociology, anthropology, and digital humanities. These findings confirm that Islamic studies that consider historical context result in deeper and more applicable scholarship.*

**Keywords:** historical approach, Islamic studies, historical context, contemporary methodolog.

## PENDAHULUAN

Dalam studi Islam, memahami konteks historis teks dan praktik keagamaan menjadi aspek yang sangat penting. Pendekatan historis menunjukkan bahwa kajian terhadap Islam tidak hanya terbatas pada pembacaan tekstual saja, tetapi harus mempertimbangkan bagaimana teks dan tradisi berkembang dalam interaksi sosial, politik, ekonomi, dan budaya masyarakat tertentu. Banyak penelitian klasik dan kontemporer menunjukkan bahwa pemahaman terhadap teks keagamaan, praktik, dan pemikiran Islam tidak dapat dipisahkan dari konteks sejarahnya, sehingga interpretasi yang sempit dapat dihindari (Abdillah & Zulfri, 2023; Zikri et al., 2024). Tanpa memperhatikan konteks historis, interpretasi terhadap teks keagamaan berpotensi menjadi literal dan kurang relevan dengan dinamika masyarakat modern, khususnya ketika kajian itu dilakukan secara dogmatis tanpa memahami alasan munculnya ajaran tertentu dalam kerangka waktu tertentu (Hasanah, 2023).

Pendekatan historis membantu peneliti menempatkan fenomena keagamaan dalam kerangka waktu tertentu, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih dalam terhadap alasan munculnya suatu ajaran, praktik, atau pandangan keagamaan. Misalnya, kajian tentang sebab turun

ayat (*asbāb al-nuzūl*) atau konteks sanad hadis membutuhkan telaah terhadap kondisi sosial dan politik pada masa itu untuk menghindari pembacaan teks yang hanya bersifat literal (Hasanah, 2023; Zikri et al., 2024)

Selain itu, pendekatan historis juga membantu menelusuri evolusi pemikiran Islam dari masa klasik hingga era modern. Dengan mempelajari konteks historis, peneliti dapat mengidentifikasi perubahan praktik keagamaan, memahami interaksi Islam dengan masyarakat luas, serta menilai relevansi ajaran terhadap tantangan kontemporer. Contoh kajian sejarah pemikiran seperti ilmu kalam, fikih, dan tasawuf secara kronologis memperlihatkan bagaimana ajaran dan praktik Islam menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman serta interaksi lintas budaya dan disiplin ilmu (Zikri et al., 2024)

Pendekatan historis tidak hanya relevan untuk kajian akademik tetapi juga bagi pendidikan, dakwah, dan dialog antarmazhab. Dengan pemahaman historis, masyarakat dapat melihat bahwa interpretasi teks selalu terkait dengan konteks sosialnya dan bersifat dinamis, bukan kaku. Hal ini penting untuk menghindari kesalahpahaman, stereotip, atau praktik ekstrem yang mungkin muncul akibat interpretasi yang kurang kritis terhadap teks (Abdillah & Zulfi, 2023; Hasanah, 2023; Zikri et al., 2024)

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif-analitis melalui studi literatur (*library research*). Data diambil dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang diterbitkan antara 2019–2024 dengan fokus pada pendekatan historis dalam studi Islam. Sumber dipilih berdasarkan relevansi, keabsahan akademik, dan kontribusinya terhadap pemahaman historis.

Tahap analisis terdiri dari:

- Pengumpulan literatur – mengidentifikasi sumber yang relevan tentang pendekatan historis dan metodologi studi Islam.
- Klasifikasi – menyusun literatur berdasarkan tema seperti tafsir, hadis, sejarah pemikiran Islam, dan metodologi penelitian.
- Analisis kritis – mengevaluasi isi, kontribusi, dan keterbatasan setiap sumber.
- Sintesis – menggabungkan temuan untuk menemukan pola, kesamaan, dan perbedaan interpretasi.

Metode ini memungkinkan peneliti menafsirkan teks dan tradisi Islam dalam konteks historis, memahami dinamika pemikiran, dan memberikan kontribusi ilmiah relevan bagi studi kontemporer

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Pendekatan Historis**

Pendekatan Pendekatan historis adalah metode penelitian yang menekankan pemahaman terhadap teks, praktik, dan tradisi keagamaan dalam konteks sejarah di mana objek kajian itu muncul, dengan memperhitungkan unsur waktu, tempat, dan latar belakang sosial-kulturalnya. Pendekatan ini menggarisbawahi bahwa teks dan tradisi Islam tidak bisa dipahami secara terisolasi, tetapi harus dianalisis berdasarkan kondisi sosial, politik, ekonomi, dan budaya pada masa itu, sehingga makna teks tidak disederhanakan secara literal tanpa memahami konteksnya. Hal ini penting karena Islam sebagai fenomena sosial-kultural berkembang bersama masyarakatnya, dan pemahaman yang komprehensif menuntut kajian historis yang sistematis dan objektif (Abdillah & Zulfi, 2023; Haryanto, 2017; Hasanah, 2023).

Pendekatan historis dalam studi Islam bukan sekadar upaya menoleh ke masa lalu sebagai deretan angka tahun atau peristiwa, melainkan sebuah pisau analisis kritis untuk membedah bagaimana pesan-pesan transendental (wahyu) berinteraksi dengan realitas kemanusiaan yang dinamis. Pendekatan ini berlandaskan pada asumsi bahwa setiap fenomena keagamaan—baik itu teks suci, produk hukum (fikih), maupun institusi sosial—merupakan hasil dari dialektika antara idealitas agama dan aktualitas sejarah.

Untuk memperdalam pemahaman tersebut, berikut adalah beberapa poin ekspansi yang bisa ditambahkan:

- **Aspek Kontekstualisasi (Socio-Historical Context):** Pendekatan ini memandang bahwa Islam tidak turun di ruang hampa. Memahami Islam berarti harus memahami "semangat zaman" (*zeitgeist*) masyarakat Arab abad ke-7. Hal ini mencakup analisis terhadap struktur suku, sistem perdagangan di Makkah, serta pengaruh budaya Bizantium dan Sasaniyah yang melingkupinya. Tanpa perspektif sejarah, seseorang berisiko terjebak dalam anakronisme, yaitu memaksakan standar nilai masa kini untuk menghakimi peristiwa masa lalu, atau sebaliknya.
- **Dinamisme dan Perubahan Sosial:** Secara metodologis, pendekatan historis menolak pandangan yang menganggap Islam sebagai entitas yang statis dan kaku. Ia memperlihatkan bagaimana pemikiran Islam mengalami evolusi, transformasi, bahkan diskontinuitas. Misalnya, bagaimana konsep kepemimpinan berubah dari model kekhalifahan rasyidah menuju model monarki dinasti Umayyah dan Abbasiyah akibat tuntutan sosiopolitik yang berubah.
- **Diferensiasi antara Doktrin dan Produk Sejarah:** Salah satu kontribusi terbesar pendekatan ini adalah kemampuannya untuk memisahkan mana yang merupakan ajaran inti (asli/absolut) dan mana yang merupakan interpretasi manusia (relatif/temporal). Melalui kritik historis, peneliti dapat melihat bahwa banyak praktik yang dianggap sebagai "agama" sebenarnya adalah tradisi budaya yang terislamkan atau hasil ijtihad ulama yang sangat dipengaruhi oleh kebutuhan zaman mereka masing-masing.
- **Objektivitas dan Kritik Sumber:** Pendekatan historis yang panjang dan mendalam juga melibatkan validasi sumber melalui kritik eksternal (otentisitas naskah) dan kritik internal (kredibilitas isi). Hal ini memastikan bahwa pemahaman agama didasarkan pada data yang akurat, bukan sekadar mitos atau narasi yang sudah terdistorsi oleh kepentingan politik penguasa di masa lampau (Abdillah & Zulfi, 2023; Hasanah, 2023)

## **2. Tujuan dan Fungsi Pendekatan Historis**

Pendekatan historis dalam kajian keagamaan memiliki kedudukan yang signifikan karena memungkinkan agama dipahami bukan hanya sebagai kumpulan ajaran normatif, tetapi juga sebagai realitas sosial yang berkembang dalam konteks ruang dan waktu tertentu. Oleh sebab itu, tujuan dan fungsi pendekatan ini erat kaitannya dengan upaya akademik untuk menafsirkan agama secara kontekstual, kritis, dan berbasis kajian ilmiah.

- **Tujuan Pendekatan Historis**

Tujuan utama penggunaan pendekatan historis adalah untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap teks dan praktik keagamaan dengan memperhatikan latar belakang sejarah kemunculannya. Berbagai penelitian dalam jurnal akademik menegaskan bahwa teks-teks keagamaan tidak hadir secara terpisah dari realitas sosial, melainkan dipengaruhi oleh kondisi politik, budaya, sosial, serta perkembangan intelektual masyarakat pada periode tertentu. Oleh

karena itu, pendekatan historis berupaya mengkaji konteks historis yang melingkupi lahirnya ajaran atau praktik keagamaan, sehingga pesan dan maknanya dapat ditangkap secara lebih mendalam dan utuh (Afroni, 2019)

Selain itu, pendekatan historis bertujuan untuk menguraikan perkembangan dan perubahan praktik keagamaan dari satu masa ke masa lainnya. Sejumlah kajian dalam jurnal studi Islam dan agama menunjukkan bahwa praktik keagamaan kerap mengalami pergeseran bentuk maupun makna seiring dengan perubahan sosial dan budaya. Melalui pendekatan historis, proses transformasi tersebut dapat ditelusuri secara sistematis, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi perubahan maupun keberlanjutan tradisi, sehingga agama tidak dipahami sebagai entitas yang statis, melainkan sebagai fenomena historis yang dinamis (Zikri et al., 2024)

Tujuan berikutnya adalah menjembatani antara tradisi keagamaan klasik dan kondisi masyarakat kontemporer. Dengan analisis historis, peneliti dapat membedakan nilai-nilai ajaran agama yang bersifat universal dengan bentuk praktik yang lahir dari konteks historis tertentu. Hal ini memungkinkan penafsiran ajaran agama tetap relevan dalam menghadapi tantangan zaman modern tanpa melepaskan keterkaitannya dengan tradisi keagamaan yang telah mapan. Dengan demikian, pendekatan historis berperan sebagai penghubung antara warisan keilmuan klasik dan kebutuhan masyarakat masa kini.

- Fungsi Pendekatan Historis

Ditinjau dari segi fungsinya, pendekatan historis memiliki peranan strategis dalam pengembangan pendidikan agama dan penelitian akademik. Kajian metodologi studi agama menekankan bahwa pendekatan ini menyediakan kerangka historiografis yang terstruktur, yakni cara memahami teks dan praktik keagamaan berdasarkan urutan waktu, konteks sosial, serta proses perkembangan sejarahnya. Kerangka tersebut membantu mahasiswa dan peneliti untuk menghindari pemahaman agama yang ahistoris atau semata-mata literal, serta mendorong analisis yang lebih kritis dan berbasis bukti sejarah (Abdillah & Zulfy, 2023)

Fungsi lain yang tidak kalah penting adalah mendukung dialog antarmazhab serta memperkuat ketahanan intelektual. Dengan menyadari bahwa perbedaan pandangan keagamaan sering kali dipengaruhi oleh latar belakang sejarah dan kondisi sosial yang berbeda, pendekatan historis mendorong sikap terbuka dan toleran terhadap keragaman pemikiran. Berbagai jurnal kajian keislaman menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu mengurangi sikap eksklusif, karena perbedaan dipahami sebagai hasil dari proses sejarah, bukan semata-mata sebagai penyimpangan dari ajaran normatif.

Selain itu, pendekatan historis juga berfungsi sebagai fondasi bagi integrasi metodologis dengan disiplin ilmu sosial lainnya, seperti sosiologi dan antropologi. Dalam banyak penelitian kontemporer, pendekatan historis dipadukan dengan analisis sosial untuk memahami agama sebagai fenomena yang dipengaruhi oleh struktur sosial, budaya lokal, serta relasi kekuasaan. Pendekatan terpadu ini menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap agama, baik sebagai sistem keyakinan maupun sebagai praktik sosial yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat (Afroni, 2019)

- Implikasi Akademik

Secara akademik, penerapan pendekatan historis memperluas cakrawala studi agama dan mendorong lahirnya kajian yang lebih kontekstual, kritis, serta relevan dengan perkembangan zaman. Pendekatan ini membantu menghindari penafsiran tekstual yang kaku sekaligus membuka ruang bagi reinterpretasi ajaran agama yang sesuai dengan perubahan sosial, tanpa menghilangkan nilai-nilai dasarnya. Oleh karena itu, pendekatan historis tidak hanya berperan sebagai alat untuk

menelaah masa lalu, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam pengembangan pemikiran keagamaan yang adaptif dan berkelanjutan.

### **3. Contoh penerapan pendekatan historis dalam studi Islam meliputi:**

Pendekatan historis dalam studi Islam telah banyak diterapkan dalam berbagai bidang kajian keilmuan Islam, baik yang berkaitan langsung dengan teks sumber maupun dengan perkembangan pemikiran dan praktik keagamaan. Penerapan pendekatan ini bertujuan untuk menempatkan ajaran Islam dalam konteks sejarahnya sehingga pemahaman yang dihasilkan bersifat lebih kontekstual, kritis, dan komprehensif. Beberapa contoh penerapan pendekatan historis dalam studi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Pertama, dalam kajian tafsir Al-Qur'an, pendekatan historis diterapkan melalui studi *asbāb al-nuzūl*, yaitu penelusuran latar belakang historis dan peristiwa sosial yang melatarbelakangi turunnya ayat-ayat Al-Qur'an. Kajian ini membantu mufasir memahami maksud dan tujuan ayat secara lebih tepat dengan mempertimbangkan situasi sosial, budaya, dan kondisi masyarakat Arab pada masa pewahyuan. Dengan demikian, penafsiran Al-Qur'an tidak semata-mata bertumpu pada pembacaan tekstual, tetapi juga memperhitungkan konteks historis yang memengaruhi makna ayat tersebut. Pendekatan ini dinilai penting untuk menghindari penafsiran yang ahistoris dan literalistik, serta membuka ruang bagi pemaknaan yang relevan dengan konteks kekinian (Hasanah, 2023)
- Kedua, dalam studi hadis, pendekatan historis digunakan melalui analisis sanad, matan, serta konteks sosial kemunculan hadis. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada validitas periwayatan, tetapi juga pada kondisi sosial, budaya, dan politik masyarakat Islam awal ketika hadis disampaikan dan diriwayatkan. Dengan memahami konteks historis tersebut, peneliti dapat menilai relevansi dan penerapan ajaran hadis dalam situasi tertentu. Pendekatan historis dalam kajian hadis turut memperkaya pemahaman terhadap dinamika tradisi hadis, termasuk bagaimana interaksi antara teks hadis dan realitas sosial membentuk praktik keagamaan umat Islam sepanjang sejarah.
- Ketiga, dalam kajian sejarah pemikiran Islam, pendekatan historis diterapkan melalui penelusuran perkembangan disiplin ilmu keislaman seperti ilmu kalam, fikih, dan tasawuf secara kronologis. Kajian ini menyoroti bagaimana perbedaan pandangan teologis, hukum, dan spiritual muncul sebagai respons terhadap tantangan sosial, politik, dan intelektual pada masa tertentu. Dengan pendekatan historis, Islam dipahami sebagai tradisi intelektual yang dinamis dan terus berkembang, bukan sebagai sistem pemikiran yang statis. Penelusuran historis terhadap perkembangan pemikiran Islam juga membantu menjelaskan latar belakang munculnya mazhab-mazhab dan aliran pemikiran, sehingga perbedaan yang ada dapat dipahami sebagai bagian dari proses sejarah yang wajar (Ridwan et al., 2024)
- Melalui contoh-contoh penerapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan historis berperan penting dalam memperkaya studi Islam. Pendekatan ini tidak hanya membantu memahami teks dan tradisi keagamaan secara lebih mendalam, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk melihat Islam sebagai agama yang senantiasa berinteraksi dengan konteks sejarah dan realitas sosial umatnya.

### **4. Kelebihan dan Keterbatasan**

Pendekatan historis merupakan salah satu metode penting dalam studi Islam yang memberikan kontribusi signifikan dalam memahami teks dan praktik keagamaan secara

kontekstual. Namun demikian, sebagaimana pendekatan ilmiah lainnya, pendekatan historis memiliki kelebihan sekaligus keterbatasan yang perlu diperhatikan secara kritis dalam penggunaannya.

- Kelebihan Pendekatan Historis

Salah satu kelebihan utama pendekatan historis adalah kemampuannya menyediakan konteks sejarah yang kaya dalam proses interpretasi teks keagamaan. Melalui penelusuran latar sosial, budaya, politik, dan intelektual pada masa lahirnya teks, pendekatan ini membantu peneliti memahami makna teks secara lebih proporsional dan tidak terlepas dari realitas historisnya. Dengan demikian, pembacaan teks keagamaan tidak terjebak pada pemahaman yang ahistoris atau literalistik semata (Afroni, 2019)

Selain itu, pendekatan historis memperkaya kajian keilmuan Islam melalui perspektif historiografis dan interdisipliner. Pendekatan ini memungkinkan integrasi antara kajian teks keagamaan dengan disiplin ilmu lain seperti sejarah sosial, sosiologi, dan antropologi. Jurnal metodologi studi Islam menegaskan bahwa penggunaan pendekatan historis mendorong kajian agama yang lebih kritis dan ilmiah, karena teks dan praktik keagamaan dianalisis sebagai produk interaksi antara wahyu dan realitas sosial manusia (Abdillah & Zulfi, 2023)

- Keterbatasan Pendekatan Historis

Di samping kelebihannya, pendekatan historis juga memiliki sejumlah keterbatasan. Salah satu kelemahan yang sering disoroti dalam jurnal-jurnal akademik adalah ketergantungan hasil penelitian pada kualitas dan ketersediaan sumber sejarah. Data historis yang terbatas, tidak lengkap, atau bias dapat memengaruhi akurasi rekonstruksi sejarah yang dilakukan peneliti. Oleh karena itu, pendekatan historis menuntut kehati-hatian tinggi dalam seleksi dan kritik sumber agar hasil kajian tetap dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Keterbatasan lainnya adalah potensi berkurangnya penekanan terhadap dimensi normatif dan teologis teks keagamaan apabila pendekatan historis terlalu menitikberatkan aspek konteks sosial dan sejarah. Beberapa jurnal kajian tafsir dan metodologi Islam mencatat bahwa fokus berlebihan pada latar historis dapat menyebabkan nilai-nilai teologis universal dalam teks kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Oleh sebab itu, pendekatan historis perlu digunakan secara proporsional agar tidak mengaburkan pesan normatif yang menjadi inti ajaran agama (Hasanah, 2023)

- Integrasi Pendekatan Historis dengan Pendekatan Lain

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, banyak akademisi merekomendasikan integrasi pendekatan historis dengan metode keilmuan lain. Integrasi ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih utuh dan seimbang antara dimensi normatif dan empiris dalam studi Islam. Pendekatan historis, misalnya, dapat dikombinasikan dengan pendekatan sosiologi guna mengkaji hubungan antara teks keagamaan dan struktur sosial masyarakat. Melalui pendekatan sosiologis, peneliti dapat memahami bagaimana ajaran agama dipraktikkan, dinegosiasikan, dan dimaknai dalam kehidupan sosial umat. Jurnal-jurnal studi agama menunjukkan bahwa integrasi historis-sosiologis membantu menjelaskan perubahan praktik keagamaan seiring dengan dinamika sosial dan institusional masyarakat.

Selain itu, pendekatan historis juga dapat dipadukan dengan pendekatan antropologi untuk mengkaji praktik keagamaan dalam konteks budaya lokal. Pendekatan antropologis memungkinkan peneliti melihat bagaimana ajaran Islam berinteraksi dengan tradisi, simbol, dan nilai-nilai budaya setempat. Integrasi ini memperlihatkan bahwa praktik keagamaan tidak hanya ditentukan oleh teks

normatif, tetapi juga oleh proses adaptasi budaya yang berlangsung secara historis. Kajian-kajian semacam ini banyak dipublikasikan dalam jurnal antropologi agama yang tersedia dalam format PDF dan dapat diunduh secara terbuka.

## **5. Relevansi Kontemporer Pendekatan Historis**

Pendekatan historis tetap relevan dalam studi Islam kontemporer karena kemampuannya membantu memahami teks dan praktik keagamaan secara kontekstual, membuka dialog antarmazhab, serta menjadikan kajian Islam lebih hidup dan aplikatif dalam masyarakat modern. Pendekatan ini tidak hanya menelaah teks dalam konteks asalnya, tetapi juga menempatkan ajaran keagamaan dalam dinamika sosial budaya dan intelektual yang terus berubah.

### **a. Menafsirkan Teks Secara Kontekstual**

Pendekatan historis memungkinkan peneliti dan teolog untuk menafsirkan teks-teks keagamaan bukan hanya berdasarkan struktur linguistik atau dogma tradisional, tetapi juga atas dasar situasi sosial, budaya, dan historis saat teks itu muncul. Pendekatan historis yang kontekstual ini sejalan dengan gagasan interpretasi modern seperti yang dikembangkan oleh para sarjana kontemporer, termasuk penekanan pada *double movement*—analisis situasi historis awal dan penerapannya dalam konteks kekinian—seperti yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman dalam kajian hermeneutiknya. Dengan cara ini, nilai-nilai ajaran keagamaan dapat dipahami secara relevan terhadap tantangan zaman tanpa melepaskan akar tradisionalnya (Irawan, 2019)

### **b. Mendukung Dialog Antarmazhab dan Pemahaman Metodologi Modern**

Pendekatan historis juga membuka ruang dialog antarmazhab dengan cara menempatkan perbedaan interpretasi dalam kerangka konteks sejarah dan filosofis yang lebih luas. Dengan memahami latar belakang historis suatu interpretasi, perbedaan pandangan teologis atau mazhab tidak hanya dipandang sebagai sekadar konflik dogmatik, tetapi sebagai respons terhadap kondisi sosial-kultural tertentu pada masa tertentu pula. Hal ini sejalan dengan upaya metodologis modern yang menekankan keterbukaan hermeneutik dan dialog intelektual antartradisi keagamaan. Pemikiran ini didukung oleh kajian kontemporer yang menunjukkan bahwa pendekatan historis memperkaya metodologi interpretatif dan menjadi alat penting dalam menjembatani perbedaan pemahaman antara tradisi klasik dan modern. (Abdillah & Zulfi, 2023)

### **c. Membuat Studi Islam Lebih Hidup dan Aplikatif di Masyarakat Modern**

Selain peran metodologis, relevansi pendekatan historis juga tercermin dalam kontribusinya terhadap aplikatifnya studi Islam dalam masyarakat modern. Dengan memahami konteks historis teks dan tradisi keagamaan, kajian Islam tidak hanya berhenti pada ranah teoritis, tetapi dapat menjawab persoalan sosial kontemporer secara kritis dan konstruktif, seperti persoalan etika, pluralisme, dan keadilan sosial. Misalnya, studi tafsir kontekstual terhadap ayat-ayat sosial dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa pemahaman historis-kontekstual dapat memberikan solusi terhadap isu kontemporer seperti kesetaraan gender, hak asasi manusia, dan dinamika sosial-politik dalam masyarakat modern (Zahra et al., 2025)

## **Simpulan**

Pendekatan historis dalam studi Islam memiliki peran sentral untuk memahami teks, praktik, dan tradisi keagamaan secara kontekstual. Metode ini memperkaya interpretasi, mendukung integrasi dengan metodologi lain, dan tetap relevan dalam penelitian modern. Dengan definisi yang jelas, pendekatan historis menekankan bahwa teks dan tradisi Islam harus dianalisis

dalam konteks sejarah, sehingga interpretasi menjadi lebih akurat dan kontekstual. Penerapan pendekatan ini membantu menghindari kesalahan interpretasi literal, membuka dialog antarmazhab, dan memungkinkan ajaran Islam diaplikasikan sesuai konteks zaman sekarang. Lebih jauh, pendekatan historis juga mendorong penelitian lintas disiplin dan memperkuat pemahaman akademik terhadap dinamika sosial-keagamaan yang terus berkembang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, M. A., & Zulfi, M. (2023). Historical approaches in islamic studies. *ISTORLA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 19(2), 112–129.
- Afroni, M. (2019). PENDEKATAN SEJARAH DALAM STUDI ISLAM. *Jurnal Madaniyah*, 9(2), 268–276.
- Haryanto, S. (2017). PENDEKATAN HISTORIS DALAM STUDI ISLAM. *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 17(1), 127–135.
- Hasanah, U. (2023). Historical Approach in Understanding Hadith. *Umran International Journal of Islamic and Civilizational Studies*, 10(2), 37–51.
- Irawan, R. (2019). METODE KONTEKSTUAL PENAFSIRAN AL- QUR ' AN PERSPEKTIF FAZLUR RAHMAN. *Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, 13(2), 171–194.
- Ridwan, K., Rahmah, A. N., Susetyo, A., & Syaifullah, M. (2024). Pendekatan Historis Dalam Studi Islam Tradisi Kenduri di Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 42–54.
- Zahra, R., Khusnadin, M. H., & Fitra, A. A. (2025). Studi Komparatif Tafsir Tekstual dan Tafsir Kontekstual dalam Pemahaman Ayat-Ayat Sosial di Era Modern. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 6(1).
- Zikri, M., Ramazana, R., & Akbar, R. A. (2024). An analysis of methodological approaches to Islamic studies in the contemporary world By J. Koren and Y.D. Nevo. *Global Arts, Humanities & Culture Review*, 1(1), 21–29.